

UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN CTL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Dwi Nurfathiyah

IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

dwinurfathiyah0535@gmail.com

Abstract

In today's era, students tend to show a lack of interest in mathematics. Therefore, the purpose of this study is to foster students' learning interest in mathematics. The research was conducted at SDN Karang Mekar 1 using a quantitative method. The results showed a pre-test score of 58.21 and a post-test score of 89.29. The feedback sheet results totaled 881 out of a maximum of 1,120, indicating a success rate of 78.66%. The closed-ended questionnaire instrument scored 1,289 out of a maximum of 1,568, reflecting a success rate of 82.23%. The researcher investigated students' interest in the topic of bar charts and efforts to improve that interest through the use of an interactive learning model. The study concluded that students were able to engage actively in the learning process through the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model, which effectively increased their interest in learning. Thus, it is important for educators to utilize interactive media or learning models to foster students' learning interest.

Keywords: Learning interest; Mathematics; Contextual

Abstrak

Diera digital saat ini kurang nya minta dari peserta didik tentang mata pelajaran matematika, oleh karena itu tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengupayakan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Peneliti melakukan penelitian di SDN Karang Mekar 1 dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil pre-Test 58,21 point sedangkan nilai post-test 89,29 point. Hasil lembar umpan balik berjumlah 881 dari jumlah maksimal 1.120 yaitu memiliki tingkat keberhasilan sebanyak 78,66%, di instrument angket tertutup sendiri mempunyai skor 1289 dari jumlah maksimal 1568 yaitu mempunyai tingkat keberhasilan 82,23%. Peneliti meneliti sejauh mana minat belajar siswa tentang materi diagram batang dan upaya peningkatan minat belajar tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan kesimpulan bahwasannya siswa dapat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang menumbuhkan minat belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, pentingnya pendidik menggunakan media atau model pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar bagi siswa.

Kata Kunci: Minat belajar, matematika, Kontekstual

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu pelajaran yang memiliki peran penting di tingkat Pendidikan Dasar. Pada kelas 4, siswa mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep yang lebih rumit. Kemampuan dalam memahami konsep-konsep tersebut tidak hanya menjadi fondasi untuk pembelajaran matematika di tingkat selanjutnya, tetapi juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan pola pikir yang logis, terstruktur, dan kritis

pada diri siswa.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena pendekatan pembelajaran yang masih cenderung tradisional dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Kecilnya minat serta motivasi belajar siswa terhadap matematika juga menjadi salah satu penyebab rendahnya dari hasil belajar. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa mayoritas siswa kelas IV menunjukkan kurangnya minat pada mata pelajaran matematika.

Minat belajar bagi siswa mempunyai fungsi yang begitu penting pada proses pembelajaran, terkhususnya terhadap mata pelajaran Matematika. Minat belajar ini merupakan sebagian dari beberapa faktor utama untuk menentukan pencapaian siswa dalam pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat belajar yang besar cenderung terlalu fokus dan menampakkan perhatian yang lebih besar selama proses pengajaran berlangsung (Ainley, Hidi, & Berndorff, 2002). Untuk meningkatkan minat belajar yang masih rendah, terutama dalam pelajaran Matematika, guru dapat menerapkan beberapa strategi, antara lain: (a) mendukung siswa agar tetap fokus meskipun menghadapi tantangan; (b) memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya sebagai bentuk rasa ingin tahu mereka; dan (c) mengembangkan bahan ajar yang mampu merangsang berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Hidi & Renninger, 2006)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru diminta untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan konkret. Pendekatan yang menghubungkan materi matematika dengan pengalaman sehari-hari siswa dapat menjadikan proses pembelajaran terlalu m. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting dalam mengevaluasi pembelajaran matematika pada kelas IV di Sekolah Dasar, sekaligus merancang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dari hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menyelidiki fenomena tertentu melalui pengumpulan data yang bersifat terukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Menurut (Punch, 1988), pendekatan kuantitatif adalah bentuk penelitian empiris di mana data yang diperoleh berupa angka atau dapat dihitung. Pendekatan ini menitikberatkan pada proses pengumpulan serta analisis data numerik. Sejalan dengan itu, (Sudjana & Ibrahim, 2001) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan pada asumsi-asumsi tertentu, dengan penetapan variabel yang jelas, serta dianalisis melalui metode ilmiah yang valid dan sesuai dengan jenis penelitiannya.

Objek yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu siswa kelas IV SDN Karang Mekar Mandiri 1 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan pendekatan Contextual. Teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa instrument penelitian yaitu, pre-test dan post-test, lembar umpan balik dan angket tertutup. Instrument penelitian pre-test dan post-test, dan juga lembar umpan balik ini bertujuan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Sedangkan instrument penelitian angket tertutup bertujuan untuk melihat respon yang diberikan siswa tentang penggunaan CTL pada mata pelajaran Matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dituju untuk kelas IV SDN Karang Mekar Mandiri 1, yang berlokasi di Kota Cimahi, prov. Jawa Barat. menghasilkan sejumlah temuan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini berfokus pada materi diagram batang dengan pendekatan Contextual. Dari proses pelaksanaan tersebut, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Pre-test dan Post-test

(Sudijono, 1996), pre-test ini merupakan tes yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi terhadap siswa yang akan dipelajarinya. Sebaliknya, post-test dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir, guna mengevaluasi sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran yang penting secara menyeluruh.

Diinstrumen dalam penelitian ini terdapat 10 soal pertanyaan yang diberikan untuk 28 siswa. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah didapatkan, dihasilkan nilai rata-rata siswa dari Pre-Test dan Post-Test sebagai berikut.

Nilai rata-rata

$$\text{Pre-test : pre} = \frac{\text{Pretest}}{N} = \frac{1630}{28} \approx 58,21$$

$$\text{Post-test: post} = \frac{\text{posttest}}{N} = \frac{2500}{28} \approx 89,29$$

Peningkatan Rata-rata (Gain Skor)

$$\text{Gain} = \text{Posttest} - \text{pretest} = 89,29 - 58,21 = 31,08$$

Presentase kenaikan nilai

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{gain}}{\text{pretest}} \right) \times 100\% = \left(\frac{31,08}{58,21} \right) \times 100\% \approx 53,4\%$$

Dimana :

N = keseluruhan jumlah siswa

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post Test

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata
1.	Pre-Test	58,21
2.	Post-Test	89,29
3.	Peningkatan	31,08

Hasil dari data menganalisis nilai pre-test dan juga post-test, menghasilkan bahwa rata-rata nilai pre-test siswa adalah 58,21, sementara itu nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 89,29. Kenaikan nilai sebesar 31,08 poin atau sekitar 53,4% mencerminkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, hasil pretes dan posttest disimpulkan bahwa mayoritas siswa yang sebelumnya tidak mencapai KKM berhasil memperoleh skor yang lebih tinggi setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Khususnya, terdapat banyak siswa yang pada awalnya memiliki nilai rendah namun mampu mencapai nilai tinggi setelah pembelajaran, Hal ini menjadi indikator kuat bahwa pembelajaran tidak hanya efektif bagi siswa yang telah memiliki pemahaman dasar, tetapi juga berdampak bagi mereka yang awalnya mengalami kesulitan. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang diberikan kepada siswa sangat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan yang diterapkan dapat guru kembangkan untyk proses pembelajaran selanjutnya.

Lembar Umpan Balik

(Arikunto, 2008) menjelaskan bahwa umpan balik (feedback) merupakan segala bentuk informasi yang berkaitan dengan hasil akhir maupun proses pelaksanaannya. Informasi ini berperan penting dalam meningkatkan mutu baik dari segi input maupun proses transformasi. Dalam dunia pendidikan, input adalah siswa yang baru mulai proses pembelajaran, output adalah siswa setelah melalui proses pembelajaran, sedangkan transformasi atau perubahan merupakan proses belajar itu sendiri.

Terdapat 10 pertanyaan yang guru berikan kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual*.

Tabel 2. Data hasil lembar umpan balik

No.	Soal	1	2	3	4
1.	Apakah kamu merasa senang saat pelajaran Matematika dimulai?	6	19	2	1
2.	Apakah kamu merasa gembira saat diminta untuk menyajikan data dalam bentuk tabel ?	4	24	0	0
3.	Apakah kamu tertarik mempelajari cara menyusun dan membaca diagram batang ?	7	19	2	0
4.	Apakah kamu merasa tertarik dengan kegiatan menyajikan data dari teman-teman kedalam bentuk tabel ?	7	21	0	0
5.	Apakah kamu ikut aktif bertanya atau menjawab saat guru menjelaskan tentang diagram batang ?	3	22	3	0
6.	Apakah kamu ikut serta saat pengerjaan tugas secara kelompok membuat diagram dari data yang guru berikan ?	8	19	0	1
7.	Apakah kamu mengerjakan tugas menyajikan data dengan semangat tanpa disuruh berkali-kali oleh guru ?	7	18	3	0
8.	Apakah kamu selalu membawa perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat diagram batang atau tabel ?	6	20	2	0
9.	Apakah kamu menyelesaikan tugas menyusun tabel data sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	11	16	1	0
10.	Apakah kamu Saat membuat diagram, melakukannya dengan teliti dan tidak terburu-buru ?	11	16	1	0

SS = 4 point

Se = 3 Point

TS = 2 Point

STS = 1 Point

Jumlah Responden = 28 Siswa

Skor Maksimum = 10 pernyataan \times 28 siswa \times skor maksimum 4 = 1120

$$\text{Persentase Skor} \left(\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \right) \times 100 \% = \frac{881}{1120} \times 100\% \approx 78.66\%$$

Maka, hasil total skor yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Lembar umpanbalik

No	Total Skor
1.	86
2.	88
3.	89
4.	91
5.	86

No	Total Skor
6.	91
7.	88
8.	88
9.	92
10.	92
Total	881

Berdasarkan hasil dari analisis data lembar umpan balik yang disebar, terdiri dari 10 pernyataan positif mengenai pembelajaran Matematika dengan pendekatan Contextual, diperoleh total skor keseluruhan sebesar 881 dari skor maksimum 1120, yang berarti tingkat persentasenya adalah 78,66%. Perolehan ini menunjukkan bahwa sikap peserta didik berada dalam kategori "Baik", mengacu pada kriteria interpretasi persentase sikap. Secara umum, sebagian besar siswa memberikan respons "Setuju" dan "Sangat Setuju" terhadap pernyataan yang mencerminkan minat, keterlibatan aktif, serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Misalnya, mereka menyatakan merasa senang ketika pelajaran dimulai, tertarik menyusun dan membaca diagram batang, serta aktif mengikuti kerja kelompok dan menyelesaikan tugas tepat waktu dengan teliti.

Hal ini membuktikan bahwa pendekatan Contextual, mengaitkan antara pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, atau juga berfungsi untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Melalui kegiatan seperti menyajikan data teman, membuat diagram bersama, dan berdiskusi aktif di kelas, siswa tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga menunjukkan sikap belajar yang positif. Partisipasi siswa dalam membawa perlengkapan yang diperlukan, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta bekerja dengan teliti mencerminkan keberhasilan CTL dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran mendapatkan data pada mata pelajaran Matematika terbukti bahwasannya pendekatan ini memberikan dampak yang positif terhadap sikap dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

Angket Tertutup

(Komalasari, 2011), angket tertutup merupakan jenis instrumen yang berisi pernyataan atau pertanyaan dengan pilihan jawaban terbatas, sehingga responden tidak memiliki kebebasan untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun 14 pernyataan yang diberikan kepada 28 siswa untuk mengetahui minat belajar mereka terhadap penggunaan pendekatan kontekstual setelah proses pembelajaran selesai. Berdasarkan angket tersebut, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Data hasil Angket tertutup

No.	Soal	1	2	3	4
1.	Saya memahami penjelasan guru tentang pengertian diagram batang.	11	15	1	1
2.	Contoh-contoh diagram batang yang diberikan guru membantu saya memahami materi	11	16	1	0
3.	Saya merasa terbantu saat guru membimbing membuat tabel dan diagram batang.	13	15	0	0
4.	Saya bisa berpikir lebih kritis saat menyusun data kedalam diagram batang.	6	19	3	0
5.	Saya merasa didorong untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.	3	16	9	0
6.	Saya berani bertanya kepada guru jika belum paham materi.	10	15	3	0
7.	Saya merasa senang bekerja dalam kelompok saat membuat diagram batang.	9	19	0	0
8.	Saya bisa belajar dari teman dalam kelompok.	10	17	1	0
9.	Saya bisa menyusun pemahaman sendiri tentang materi setelah belajar	10	17	1	0
10.	Saya bisa menjelaskan kembali apa itu diagram batang dengan kata-kata saya sendiri.	7	18	3	0
11.	Saya bisa menyimpulkan apa yang telah saya pelajari hari ini	5	22	1	0
12.	Saya bisa menuliskan kembali hal penting dari pelajaran tentang diagram batang.	3	23	1	1
13.	Saya bisa mengumpulkan data dari teman dan menyajikannya dalam bentuk diagram batang.	11	17	0	0
14.	Saya merasa diagram batang yang saya buat sesuai dengan yang diajarkan.	13	15	0	0

SS = 4 Point

S = 3 Point

TS = 2 Point

STS = 1 Point

Rumus Total Skor per Pernyataan:

$$Total\ Skor = (SS \times 4) + (S \times 3) + (TS \times 2) + (STS \times 1)$$

Tabel 5. Hasil Angket tertutup

No.	Total Skor
1.	92
2.	95
3.	97
4.	89
5.	84
6.	91
7.	93
8.	94
9.	94
10.	89
11.	91
12.	88
13.	95
14.	97
Total	1289

Rumus Persentase Skor Keseluruhan:

$$Presentase = \left(\frac{\text{Total Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimum}} \right) \times 100\%$$

Jumlah responden: 28 Siswa

Jumlah pernyataan : 14 pernyataan

Skor maksimum : $28 \times 14 \times 4 = 1568$

$$Presentase = \left(\frac{1289}{1568} \right) \times 100\% = 82,23\%$$

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket tertutup, data yang di dapatkan menghasilkan pernyataan positif mengenai pembelajaran diagram batang menggunakan pendekatan kontekstual, diperoleh total skor sebesar 1289 dari skor maksimum 1568, dengan persentase skor keseluruhan mencapai 82,23%. Ini menunjukkan bahwa respons siswa secara umum berada pada kategori “Sangat Baik”, mengacu pada skala interpretasi sikap. Peserta didik menunjukkan pemahaman tinggi terhadap materi, terlihat dari mayoritas menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka memahami penjelasan guru, merasa terbantu dengan contoh dan bimbingan, serta mampu menyusun dan menjelaskan diagram batang dengan kata-kata sendiri.

Selain itu, aspek pembelajaran aktif dan kolaboratif juga terlihat, siswa senang bekerja dalam kelompok, saling belajar dari teman, dan merasa terdorong untuk bertanya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Contextual tidak hanya membantu siswa memahami konsep diagram batang secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap aktif, reflektif, serta keterlibatan sosial dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di kelas IV SDN Karang Mekar Mandiri 1, Jl. Jend. H. Amir Machmud No. 505, Cimahi, dapat penulis simpulkan bahwasannya penggunaan pendekatan *Contextual* pada saat proses pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar matematika terkhususnya pada materi diagram batang. Hal ini tampak dari kenaikan skor rata-rata pre-test 58,21 menjadi 89,29 pada post-test, atau bertambah 31,08 poin (53,4 %). Selain itu, lembar umpan balik memperoleh total 881 dari 1.120 (78,23 %), menunjukkan respons siswa yang sangat baik. Angket tertutup mengenai minat belajar juga mencapai 82,23 %, semakin menegaskan bahwa pendekatan CTL berdampak positif terhadap minat belajar matematika di kelas IV.

REFERENSI

- Aedi, W. G. (2018). Upaya meningkatkan minat belajar matematika dengan pendekatan open-ended. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(2), 41-46.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis minat belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar negeri 4 sirang setambang tahun pelajaran 2018/2019. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-48.
- Effendy, I., & Abi Hamid, M. (2016). Pengaruh pemberian pre-test dan post-test terhadap hasil belajar mata diklat hdw. dev. 100.2. a pada siswa smk negeri 2 lubuk basung. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81-88.
- Ulfa, S., Aminullah, M. A., Angraini, R., Andini, D., & Putri, D. (2023). Upaya Peningkatan Minat Literasi Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tuntas Baca di SMP Swasta IRA Medan. *Journal on Education*, 5(2), 2053-2060.
- Nainggolan, Y. M., Hasyim, A., & Adha, M. (2023). Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru Terhadap Perilaku Siswa Berbudhi Pekerti Dan Hasil Belajar Siswa Di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. *PENGARUH SIKAP KASIH SAYANG GURU TERHADAP PERILAKU SISWA BERBUDI PEKERTI DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG*.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Pasaribu, S. N. (2023). *Upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning*

- (CTL) di Kelas X SMA Negeri 2 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Permata, C. A. M., & Kristanto, Y. D. (2020). Desain pembelajaran matematika berbasis gamifikasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(2), 279-291.
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.*(tersedia di <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>), 1-29.
- Raherka, S., Panjaitan, M., & Manalu, E. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar. *Journal on Education*, 6(1), 5155-5164.
- Rahmajati, D. A. R., & Dewi, K. K. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Kelas VII F di SMP Negeri 11 Surakarta. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 84-91.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237-244.
- Syahrum, S., & Salim, S. (2014). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Yanti, S., Matsum, J. H., & Asriati, N. (2014). Pengaruh Penguasaan Konsep Ekonomi Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(12).